

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam suatu lembaga pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari pembiayaan. Biaya pendidikan merupakan salah satu komponen masukan instrumental (*instrumental input*) yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Tidak ada kegiatan pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya., tanpa biaya maka proses pendidikan tidak dapat berjalan secara optimal. Pembiayaan merupakan salah satu komponen dalam menciptakan layanan pendidikan yang professional (Jaja Jahari, 2013:91).

Komponen pembiayaan pada suatu lembaga pendidikan merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar, dengan kata lain setiap kegiatan yang dilakukan suatu lembaga memerlukan biaya, pembiayaan pendidikan perlu dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Kepala sekolah berwenang untuk mencari dan memanfaatkan berbagai sumber dana sesuai dengan kebutuhan masing-masing sekolah karena pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana yang menjadi kendala dalam melakukan aktivitas pendidikan (E. Mulyasa, 2002:48).

Jika suatu sekolah selama ini kekurangan dana karena *supply* dari pemerintah pusat sangat terbatas, maka kepala sekolah cenderung menunggu alokasi dana berikutnya dari pemerintah pusat daripada melakukan upaya untuk mengatasi kekurangan dana. Sikap demikian tidak salah karena sistemnya tidak mendukung, jika kepala sekolah berinisiatif untuk mengatasinya dari dana lain di luar alokasi pemerintah belum ada aturan yang membenarkannya dan resiko atas perbuatan itu menjadi tanggung jawab pribadi kepala sekolah yang bersangkutan (Syarif Sagala, 2008:139).

Administrasi Pembiayaan adalah administrasi pendidikan yang berhubungan dengan pengelolaan pembiayaan pendidikan mulai dari tingkat perencanaan sampai pada pengukuran efisiensi biaya dalam proses pendidikan. Hal ini berhubungan dengan administrasi uang SPP (sumbangan pembinaan pendidikan) dan DSP (dana sumbangan pendidikan), Sumber-sumber keuangan lainnya, alokasi pembiayaan dan pertanggungjawaban penggunaannya (Afifuddin, dkk, 2004:34).

Menurut Peraturan Pemerintah No 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan* menjelaskan standar pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku selama satu tahun. Pembiayaan pendidikan terdiri atas biaya operasi, biaya investasi dan biaya personal. Biaya investasi satuan pendidikan sebagaimana dimaksud di atas meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan SDM dan modal kerja tetap.

Perhitungan biaya pendidikan ditentukan oleh komponen kegiatan pendidikan dan biaya satuan, meliputi gaji guru, sarana prasarana pendidikan seperti ruang belajar, laboratorium, ruang perpustakaan serta ruang/gedung bangunan serta fasilitas pendidikan lainnya (Nanang Fattah, 2004:133).

Alokasi kebutuhan sekolah seperti keperluan operasional pengajaran, operasional administrasi dan perkantoran, operasional laboratorium, operasional perpustakaan, perawatan dan pemeliharaan, penggantian barang-barang yang mendesak, kebersihan dan kesehatan dapat diidentifikasi oleh kepala sekolah bersama masyarakat dan pemerintah mencari solusi untuk memenuhi keperluan tersebut, mengharapkan manajemen sekolah yang baik dan berkualitas tentu harus di dukung ketersediaan pembiayaan untuk keperluan tersebut (Syaiful Sagala, 2009:138).

Berkaitan dengan hal itu, UUSPN No. 20 Tahun 2003 mengemukakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat (Syaiful Sagala, 2009:140). Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan (E. Mulyasa, 2002:171).

Masalah pembiayaan harus dikelola seefektif mungkin, maka perlunya manajemen untuk mengatur pembiayaan tersebut. Manajemen pembiayaan merupakan sebuah proses dalam mengoptimalkan sumber dana yang ada, mengalokasikan dana yang tersedia dan mendistribusikannya sebagai fasilitas atau

sarana pendukung proses pembelajaran sehingga tercipta proses pembelajaran yang efektif dan efisien (Jaja Jahari, 2013:91).

Menurut Bobbit (1912) sebagaimana di kutip oleh Syaiful Sagala dalam bukunya administrasi pendidikan (2009:141) Sekolah-sekolah secara mandiri dan berkewenangan penuh menata anggaran biaya secara efisien, karena penambahan jumlah enrollment akan menguras sumber-sumber daya dan dana yang cukup besar.

Pendayagunaan sumber-sumber pembiayaan secara efektif menunjuk pada suatu rasio antara masukan (*input*) dan keluaran (*output*) yang dapat dibandingkan minimal sama (Syaiful Sagala, 2009:141).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilaksanakan di MA.Al-Muthohhar Plered-Purwakarta bahwa MA.Al-Muthohhar yang didirikan pada bulan Juni 1987 oleh bapak Uci Sanusi. MA. Al-Muthohhar didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat Plered yang membutuhkan pendidikan formal pada tingkat SMA yang berbasis islam. MA. Al-Muthohhar merupakan salah satu sekolah swasta yang maju di Kabupaten Purwakarta, setiap tahunnya banyak peserta didik yang masuk ke sekolah tersebut baik dari masyarakat Purwakarta maupun dari daerah-daerah lainnya seperti Cikampek, Karawang, Cikarang, Bekasi. Selain maju, kelebihan yang dimiliki MA. Al-Muthohhar yaitu, memiliki fasilitas yang memadai untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar di sekolah (wawancara dengan Kepala Madrasah pada tanggal 13 Januari 2014).

Sumber utama pembiayaan pendidikan di MA. Al-Muthohhar yaitu bersumber dari pemerintah dan orang tua siswa berupa SPP (sumbangan

pembinaan pendidikan) dan DSP (dana sumbangan pendidikan), tak sedikit pula siswa yang mendapatkan beasiswa dari madrasah ini. Walaupun sumber dana yang diperoleh sekolah hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah dan orang tua wali siswa, namun sekolah ini mampu memenuhi kebutuhan operasional sekolah, hal tersebut tidak menghambat aktivitas maupun kebutuhan belajar mengajar. Permasalahan yang sering terjadi di MA. Al-Muthohhar yaitu ketika siswa-siswi MA. Al-Muthohhar banyak yang telat membayar SPP (sumbangan pembinaan pendidikan) dan DSP (dana sumbangan pendidikan), sehingga menghambat proses pembiayaan pendidikan di MA. Al-Muthohhar.

Manajemen pembiayaan perlu mendapat kajian tersendiri mengingat bahwa pembiayaan merupakan komponen yang sangat penting dan menentukan keberhasilan dalam setiap usaha pendidikan dan proses dalam pencapaian tujuan pendidikan..

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti manajemen pembiayaan pendidikan di MA. Al-Muthohhar dalam bentuk penelitian kualitatif deskriptif yang diangkat dalam judul MANAJEMEN PEMBIAYAAN PENDIDIKAN PADA MADRASAH (Penelitian di MA. A-Muthohhar Plered-Purwakarta).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan dalam rumusan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Latar Alamiah MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta ?
2. Bagaimana Perencanaan Pembiayaan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta ?
3. Bagaimana Pelaksanaan Pembiayaan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta ?
4. Bagaimana Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pembiayaan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta ?
5. Apa Faktor Penunjang dan Penghambat Pembiayaan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta ?
6. Bagaimana Hasil Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Untuk mengetahui Latar Alamiah MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.
2. Untuk mengetahui Perencanaan Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.
3. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.
4. Untuk mengetahui Evaluasi dan Pertanggungjawaban Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.
5. Untuk mengetahui Faktor Penunjang dan Penghambat Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.

6. Untuk Mengetahui Hasil Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.

Sedangkan kegunaan penelitian yang diharapkan dengan penelitian adalah:

1. Dapat berkontribusi untuk pengembangan ilmu Manajemen pendidikan Islam.
2. Mendapatkan pengetahuan tentang pengelolaan Pembiayaan Lembaga Pendidikan sehingga dapat merencanakan dan mengendalikan keuangannya.
3. Diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.
4. Secara spesifik diharapkan berguna sebagai inspirasi bagi pihak sekolah MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.

D. Kerangka Pemikiran

Menurut Lincoln dan Guba dalam Moleong (2007:8) penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan (*entity*). Hal ini dilakukan karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya. Dengan pendekatan kualitatif ini peneliti akan mengkaji masalahnya dilandasi dengan kajian mengenai latar alamiah di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta sebagai setting penelitian.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan dalam melaksanakan tugasnya menerima dana dari berbagai sumber. Penerimaan dana dari berbagai sumber tersebut perlu dikelola dengan baik dan benar (E. Mulyasa, 2002:177). Dana yang

datang/masuk itu disebut dana masukan (*input*) yang kemudian setelah dilakukan perencanaan anggaran (*budgeting*) lalu digunakan dalam pelaksanaan proses/operasional pendidikan (*throughput*) dan akhirnya dipertanggungjawabkan sesuai ketentuan yang berlaku bersama hasil usaha (*output*) yang dihasilkannya (Ary, 2011:160).

Menurut UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 46 ayat 1 menyatakan bahwa pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan UUD 1945 Pasal 31 ayat 4 yang menyatakan bahwa Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional (Syaiful Sagala, 2009:139).

Mulyasa (2006:195) sebagaimana dikutip oleh Jaja Jahari dalam buku pengelolaan pendidikan (2013:92) mengatakan bahwa dana (biaya) memainkan peranan penting dalam dalam pendidikan pada tiga area; *Pertama*, ekonomi pendidikan dalam kaitannya dengan pengeluaran masyarakat secara keseluruhan; *Kedua*, Keuangan sekolah kaitannya dengan kebijakan sekolah untuk menerjemahkan uang terhadap layanan kepada peserta didik; dan *ketiga*, pajak administrasi bisnis sekolah yang harus diorganisir secara langsung berkaitan dengan tujuan kebijakan. Pusat perhatian mendasar dari konsep ekonomi adalah bagaimana mengalokasikan sumber-sumber dana terbatas untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam untuk mencapai tujuan yang beraneka ragam mungkin tak terhingga.

Dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi manajemen berbasis sekolah, yang menuntun kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan. Dalam penyelenggaraan pendidikan, sumber dana merupakan potensi yang sangat menentukan dan merupakan bagian tak terpisahkan dalam kajian pengelolaan pendidikan (E. Mulyasa, 2002:167).

Thomas H. Jones (1982:22) sebagaimana dikutip oleh Tim dosen administrasi pendidikan UPI (2008:257) menjelaskan bahwa manajemen memiliki tiga tahapan penting yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan tahap penilaian. Ketiga tahapan tadi apabila diterapkan dalam manajemen keuangan adalah menjadi tahap perencanaan keuangan (*budgeting*), Pelaksanaan (*akunting*) dan tahap penilaian atau evaluasi (*auditing*).

Dalam melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan tentunya memiliki beberapa faktor yang menjadi penunjang dan penghambat pelaksanaan tersebut salah satunya yaitu :

1. Faktor Pendukung

Perencanaan keuangan sekolah dapat dikembangkan jika didukung oleh beberapa sumber yang esensial seperti : a) Sumber daya manusia yang kompeten dan memiliki wawasan luas tentang dinamika social masyarakat. b) tersedianya informasi yang akurat dan tepat waktu untuk menunjang pembuatan keputusan. c) menggunakan manajemen dan teknologi yang tepat dalam perencanaan. d)

tersedianya dana yang memadai untuk menunjang pelaksanaan (E. Mulyasa, 2006:200).

2. Faktor Penghambat

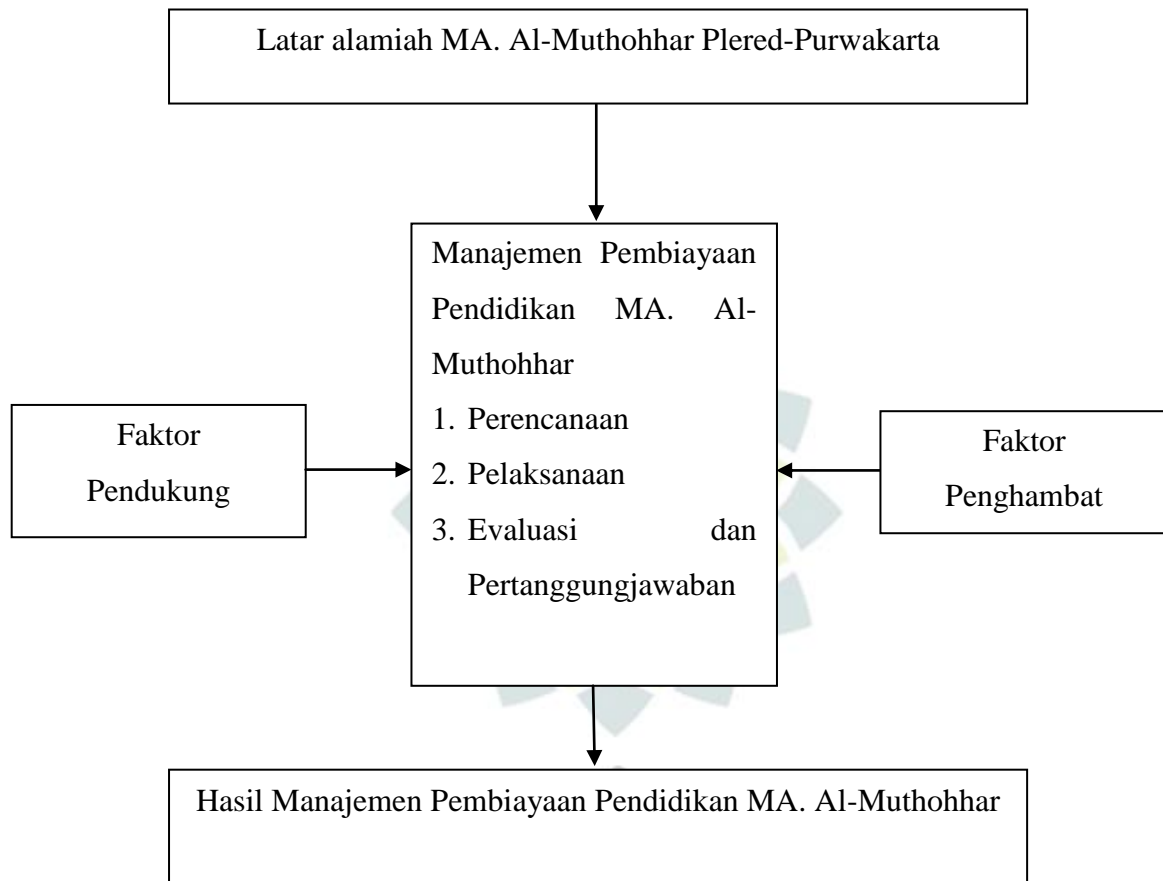
Pada umumnya dunia pendidikan selalu dihadapkan pada masalah keterbatasan dana (E. Mulyasa, 2002:48).

Setelah melaksanakan manajemen pembiayaan pendidikan yang sesuai dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang tepat, diharapkan manajemen pembiayaan akan menunjang penyediaan sarana dan prasarana dalam mengefektifkan kegiatan belajar mengajar, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik (E. Mulyasa, 2006:194).

Secara skematis kerangka pemikiran tersebut digambarkan dalam sebuah kerangka pemikiran berupa bagan manajemen pembiayaan pendidikan seperti pada halaman berikut:



Gambar Bagan 1 :
Kerangka Pemikiran



E. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam langkah penelitian ini dijelaskan tahapan langkah yang dilakukan dalam proses penelitian yang meliputi: (1) jenis data, (2) sumber data, (3) metoda dan teknik pengumpulan data, (4) langkah analisis data, dan (5) teknik pemeriksaan uji absah data (Lexi Moleong, 2007:224).

1. Jenis Data

Jenis data pokok yang yang dikumpulkan adalah jenis data Kualitatif, yakni data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati yang berkaitan dengan latar alamiah dan Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.

2. Sumber Data

a. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian merupakan salah satu langkah penting dalam penelitian lapangan, dalam penelitian ini penulis menentukan tempat penelitian di MA Al-Muthohhar Plered-Purwakarta, dengan alasan sebagai berikut : *Pertama*, Sekolah tersebut sudah lama berdiri sehingga banyak data yang akan diperoleh. *Kedua*, adanya hal yang akan diteliti terkait dengan manajemen pembiayaan yang dianggap perlu diteliti yang bermanfaat untuk pengembangan ilmu Manajemen pendidikan islam, serta pihak pengurus mengizinkan kepada penulis untuk melakukan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Kata-kata dan tindakan orang yang dapat diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau rekaman dalam penelitian ini merupakan sumber data utama, dengan menggunakan teknik sampling, yaitu dengan cara mewawancarai Ketua Yayasan, Kepala Madrasah, Bendahara MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta dan pihak-pihak terkait dalam manajemen pembiayaan sebagai *Key Informan*, kemudian diikuti dengan *Snow Ball Process*, yaitu sumber data berikutnya diperoleh dari *key informan* tersebut secara bergulir, dan baru dihentikan apabila terjadi pengulangan informasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan data tambahan berupa dokumen, arsip, buku-buku referensi, dan sumber data lainnya yang dapat menunjang terhadap sumber data penelitian mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan di MA. Al-Muthohhar.

3. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

a. Menentukan metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, yakni metode yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang sedang terjadi atau berlangsung secara rinci apa adanya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu:

1). Teknik Observasi

Observasi yang dilakukan yaitu observasi yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan data-data tentang Manajemen Pembiayaan Pendidikan MA. Al-muthohhar Plered-Purwakarta. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi tersebut.

Untuk mempermudah pengamatan, peneliti menggunakan catatan-catatan dan alat elektronik seperti kamera. Pengamatan dan pemusatan pada data-data yang tepat dan menambah bahan persepsi tentang obyek yang diamati. Peneliti melakukan observasi tentang kondisi sarana dan prasarana di MA. Al-Muthohhar seperti laboratorium, perpustakaan, ruang kesehatan, ruang kelas dan catatan-catatan penerimaan dan pengeluaran biaya seperti pembelian alat dan bahan yang mendukung sarana dan prasarana MA. Al-Muthohhar.

2). Teknik Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan *Key Informan* yaitu Kepala Madrasah dan Bendahara MA. Al-Muthohhar. Wawancara menggunakan model wawancara terbuka berupa suatu percakapan, tanya jawab lisan yang berhadapan langsung secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Pedoman wawancara yang digunakan adalah terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar, yang akan ditanyakan kepada Kepala Madrasah, Bendahara, Staf TU, Guru, Siswa dan pihak terkait lainnya tentang pembiayaan di MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta.

3). Teknik Dokumentasi atau Teknik Menyalin

Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tertulis mengenai pembiayaan madrasah dan setting penelitian lainnya seperti data pembiayaan MA. Al-Muthohhar serta dokumen lain yang ada dijadikan bahan data pokok dan data tambahan untuk melengkapi.

4. Analisis Data

Analisis Data yang dilakukan yaitu analisis kualitatif. Adapun tahapan langkah analisis yang dilakukan yaitu:

a. Unitisasi : yaitu pemrosesan satuan. Dalam unitisasi ini, terdapat langkah-langkah yang dilakukan Yaitu :

- 1) Mereduksi data, maksudnya yaitu memilih data dari berbagai sumber yang relevan dengan data yang di inginkan.
- 2) Memberi kode, maksudnya memberi Kartu Indeks yang berisi satuan-satuan, kode-kode dapat berupa penandaan sumber asal satuan seperti catatan lapangan, penandaan lokasi, dan penandaan cara pengumpulan data.

b. Kategorisasi data

Yaitu proses pengelompokan data yang telah terkumpul dalam kategorisasi ini. Ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu diantaranya:

- 1) Mereduksi data, maksudnya memilih data yang sudah dimasukkan kedalam satuan dengan cara membaca satuan yang sama. Jika tidak sama maka akan disusun kembali untuk membuat kategori baru.
- 2) Membuat koding, maksudnya memberikan nama atau judul terhadap satuan yang mewakili entri pertama dari kategori.
- 3) Menelaah kembali seluruh kategori
- 4) Melengkapi data-data yang telah terkumpul untuk ditelaah dan dianalisis.

d. Penafsiran data

Penafsiran dilakukan dengan cara memberi penafsiran-penafsiran logis dan empiris berdasarkan data yang terkumpul selama penelitian. Tujuan yang akan dicapai dalam penafsiran data ialah deskripsi semata-mata dan teori mengenai “Manajemen Pembiayaan Pendidikan” sebagai alat sistematisasi analisis. Dengan Tujuan penafsiran deskripsi semata-mata ini dimaksudkan data hanya dideskripsikan dengan teori Manajemen Pembiayaan Pendidikan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data merupakan usaha memeriksa data yang telah terkumpul dari data yang terkumpul. Hal ini dilakukan berdasarkan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*) dan kepastian (*konfirmability*) (Lexy J. Moleong, 2007:324). Cara yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Perpanjangan keikutsertaan, hal ini dilakukan untuk mendeteksi serta menghitung distorsi yang mungkin dapat mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan ini dilakukan sejak bulan Mei 2014 hingga akhir Juli 2014.
- b. Ketekunan pengamatan, maksudnya untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari, diteliti, untuk memperdalam dan mengarahkan data supaya lebih terfokus. Hal ini dilakukan dengan cara pengamatan terhadap berbagai aktivitas dalam pembiayaan madrasah tersebut, mencatat serta merekam hal-hal yang berhubungan dengan

permasalahan yang diteliti, dengan maksud memperdalam dan lebih terfokus.

- c. Triangulasi, yaitu dengan pengecekan hasil wawancara dan pengamatan kepada sumber yang berbeda serta membandingkan data hasil penelitian dokumen dengan pengamatan serta dengan melalui wawancara. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi dis informasi dalam melakukan penelitian ini.
- d. Pemeriksaan teman sejawat, dilakukan dengan cara didiskusikan kepada dosen pembimbing atau kepada teman mahasiswa yang sama sedang melakukan penelitian mengenai hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh untuk memperbaiki dan melengkapi hasil sementara penelitian.
- e. Analisis kasus negatif, dilakukan dengan cara mengumpulkan contoh-contoh serta kasus-kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang terkumpul untuk digunakan sebagai bahan pembanding.
- f. Kecukupan referensi, dilakukan dengan cara mengumpulkan data sebanyak-banyak terkait dengan setting dan fokus penelitian. Melengkapinya dengan cara menanyakan langsung kepada Kepala Madrasah, serta mencari informasi dari sumber lain, termasuk referensi dari sumber tertulis.
- g. Pengecekan anggota, dilakukan dengan cara memeriksa dan melaporkan data hasil penelitian kepada sumbernya (Kepala

Madrasah), guna menyamakan persepsi antara peneliti dengan pihak sumber yang diteliti.

- h. Uraian rinci, dilakukan dengan cara melaporkan hasil penelitian secara rinci dan lebih cermat, dimaksudkan agar proses keteralihan informasi seperti yang terdapat di lokasi.
- i. Auditing untuk kriteria kebergantungan, proses auditing dilakukan dengan cara berkonsultasi dengan auditor (pembimbing) untuk menentukan apakah penelitian ini perlu diteruskan, diperbaiki atau dihentikan sesuai dengan lengkap tidaknya data yang terkumpul.
- j. Auditing untuk kriteria kepastian, proses auditing dilakukan dengan cara memeriksa data atau mengadakan klarifikasi data yang terkumpul kepada subjek penelitian, dalam hal ini kepada sekolah MA. Al-Muthohhar Plered-Purwakarta. Bukti keabsahan data hasil dari pemeriksaan data tersebut dibuktikan dengan surat persetujuan atau pernyataan bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan sebenarnya dari Kepala Madrasah.

F. Kajian Pustaka dan Hasil Penelitian yang Relevan

Untuk lebih memperdalam kajian mengenai Manajemen Pembiayaan Pendidikan pada Madrasah telah dikaji beberapa pustaka yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Skripsi Manajemen Pembiayaan pendidikan SMA IT Laa Tahzan yang disusun oleh Sumantri jurusan Kependidikan Islam. Isi pokok tentang pendidikan gratis bagi siswa tidak mampu di SMA IT Laa Tahzan.

2. Buku Pengelolaan Pendidikan, karangan Dr. H. Jaja Jahari, M.Pd. buku ini berisi tentang Manajemen-manajemen di lembaga Pendidikan salah satunya yaitu manajemen pembiayaan pendidikan yang diterbitkan oleh Fajar Media 2013.
3. Buku “Administrasi Pendidikan Kontemporer, karangan Dr. H. Syaiful Sagala, M.Pd. yang membahas tentang Kebijakan Pembiayaan Pendidikan yang diterbitkan oleh Alfabeta 2009.
4. Buku Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah, karangan E. Mulyasa yang membahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan madrasah yang diterbitkan oleh Departemen Agama RI.

